



Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Motivasi dan Kesiapan Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

Dian Sekarsari^{1*}, Heny Purwaningsih², Tria Puspita Sari³

¹⁻³ ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: caecillia.maniez@gmail.com

Alamat : Tulang Bawang Sel. No.26, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: caecillia.maniez@gmail.com*

Abstract. Background: Breast milk is ideal nutrition for babies which contains nutrients and a set of protective substances to fight disease. Lactation education is a learning process to prepare oneself psychologically and physically to be able to breastfeed exclusively. Based on observations and interviews of third trimester pregnant women at Panti Waluyo Hospital from February to April 2023, 289 mothers had not received information about lactation education. Objective: To determine the effect of lactation management education on mothers' motivation and readiness to provide exclusive breastfeeding. Design: This type of research is a one group pre-post test design with pre and post experimental. This research was conducted at Panti Waluyo Hospital in August – December 2023. The research instruments used educational videos, pre and post questionnaires. Data analysis used the Shapiro Wilk test, Oneway Anova test, and Paired T Test. Results: Most of the respondents were aged 17-25 years as many as 32 respondents, the last level of education was DIII was 20 respondents, parity had never given birth as many as 20 respondents and history of childbirth had never given birth as many as 22 respondents. There are differences in mothers' motivation and readiness before and after being given lactation management education as shown by a p value of 0.044. Data on mothers' motivation and readiness before and after being given lactation management education varied the same as shown by p values of 0.199 and 0.499. There is an influence of lactation management education on mothers' motivation and readiness to provide exclusive breastfeeding, shown by a p value of 0.001. Conclusion: there is an influence of lactation management education on mothers' motivation and readiness to provide exclusive breastfeeding.

Keywords: Lactation management education, Mother's Motivation and Readiness, Exclusive breastfeeding

Abstrak. Latar Belakang: ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi dan seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Edukasi laktasi adalah proses pembelajaran untuk mempersiapkan diri secara psikologi dan fisik supaya dapat menyusui secara eksklusif. Berdasarkan observasi dan wawancara ibu hamil trimester tiga di Rumah Sakit Panti Waluyo selama bulan Februari sampai dengan bulan April 2023 sebanyak 289 ibu belum mendapatkan informasi tentang edukasi laktasi. Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap motivasi dan kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Desain: Jenis penelitian ini adalah one group pre-post test design dengan pre dan post eksperimental. Penelitian ini telah dilakukan di RS Panti Waluyo pada Agustus – Desember 2023. Instrumen penelitian menggunakan video edukasi, kuisioner pre dan post. Analisa data menggunakan uji saphiro wilk, uji Oneway Anova test, dan uji Paired T Test. Hasil: Sebagian besar usia responden 17-25 tahun sebanyak 32 responden, pendidikan terakhir DIII 20 responden, paritas belum pernah melahirkan sebanyak 20 responden dan riwayat persalinan belum pernah bersalin sebanyak 22 responden. Terdapat perbedaan motivasi dan kesiapan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi yang ditunjukkan dengan p value 0.044. Data motivasi dan kesiapan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi bervariasi sama ditunjukkan dengan p value 0,199 dan 0,499. Ada pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap motivasi dan kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif ditunjukkan dengan p value 0,001. Kesimpulan: ada pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap motivasi dan kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: Edukasi manajemen laktasi, Motivasi dan Kesiapan Ibu, ASI Eksklusif

1. LATAR BELAKANG

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa memberikan makanan maupun minuman kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI Eksklusif kebutuhan mineral seperti zat besi, seng sehingga

untuk memenuhi kebutuhan maka harus diberikan makanan pendamping ASI yang tinggi zat besi. Bayi premature atau BBLR, dan bayi dengan kelainan hematologi tidak memiliki cadangan besi yang cukup pada saat lahir umumnya membutuhkan suplemen tambahan besi sebelum usia 6 bulan, yang dapat diberikan bersama dengan ASI eksklusif. Produksi ASI selalu berbeda-beda setiap harinya dimana ASI yang dihasilkan biasanya 450 - 1200 ml per hari, sehingga bila dalam 1 hari dirasakan produksinya berkurang, maka belum tentu akan begitu seterusnya. Bahkan pada 1-2 hari kemudian jumlahnya akan melebihi rata-rata sehingga secara kumulatif akan mencukupi kebutuhan bayi (kemkes.go.id, 2022).

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 dihasilkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38% sedangkan di Indonesia, sebanyak 96% ibu telah menyusui anak mereka, namun hanya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif (PAS, 2018). Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target ASI eksklusif menurut WHO. Rendahnya pemberian ASI eksklusif memiliki dampak pada daya hidup dan kualitas hidup bayi. Secara umum pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan memiliki status stunting, 47 juta diperkirakan memiliki status kurus dan 38,3 juta memiliki status kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020).

Tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik di Jawa Tengah yang mendapatkan ASI eksklusif sekitar 71,88% sedangkan di Surakarta sekitar 67,34% bayi mendapatkan ASI Eksklusif (BPS, 2023). Dari data tersebut kemungkinan 32,66% belum berhasil memberikan Asi Eksklusif dikarenakan belum mendapatkan edukasi laktasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara ibu hamil trimester tiga yang berkunjung ke poliklinik obsgyn Rumah Sakit Panti Waluyo selama bulan Februari sampai dengan bulan April 2023 sebanyak 289 ibu belum mendapatkan informasi tentang edukasi laktasi. Dari data tersebut tidak semua ibu melahirkan di Rumah Sakit Panti Waluyo. Berdasarkan observasi dan wawancara ibu yang melahirkan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2023 di Rumah Sakit Panti Waluyo yaitu sebanyak 168 pasien, hampir 70% ibu belum siap untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi nya . Rata rata ASI mereka belum keluar dan ibu kurang mengetahui pentingnya menyusui di awal-awal kehidupan. Untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif diperlukan pengetahuan tentang edukasi laktasi terhadap kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi laktasi terhadap motivasi dan kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi ibu juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Untuk dapat mencapainya pemberian ASI Eksklusif, diperlukan motivasi pada ibu supaya ibu memiliki keinginan untuk memberikan ASI Eksklusif dan bayinya akan merasa senang saat pertama kali pemberian ASI. Hal ini dapat terjadi karena ibu sadar akan pentingnya manfaat dari ASI (Wijaya, 2018). Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa proporsi pemberian ASI tertinggi berada pada ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI (Azzahra et al., 2019). Penelitian lain menyatakan bahwa 22 dari 32 ibu memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif dan 12 diantaranya memberikan ASI secara eksklusif (Sringati et al., 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Aprihastiwi (2015), ditunjukkan bahwa dari 53 responden yang memberikan ASI Eksklusif, 39 diantaranya memiliki motivasi yang tinggi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif berasal diantaranya faktor eksternal ibu maupun internal. Faktor internal diantaranya adalah usia ibu, tingkat pendidikan status gizi ibu dan pengetahuan ibu. Faktor eksternal diantaranya motivasi dan dukungan dari keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan dan pemerintah (Kemkes, 2019). Selain faktor tersebut masih ada beberapa alasan ibu tidak mampu memberikan ASI eksklusif karena status ibu bekerja, kurangnya produksi ASI, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan upaya untuk meningkatkan produksi ASI serta gencarnya promosi susu formula (Ambarwati, Muis, Susantini; 2013; Gadhis, Widiastuti dan Istioningsih, 2020). Pengetahuan tentang ASI eksklusif dan upaya untuk meningkatkan produksi ASI, Faktor-faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif antara lain, kurangnya pengetahuan ibu terhadap keunggulan ASI dan fisiologi laktasi, kurangnya persiapan fisik dan mental ibu, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya dukungan dari fasilitas pelayanan kesehatan, kurang gencarnya fasilitas yang mendukung laktasi di tempat kerja, dan kurangnya dukungan lingkungan (Sadiman, 2014).

Edukasi sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mewujudkan sebuah proses yang pembelajaran yang lebih baik (Rizki,2019). Laktasi adalah proses produksi, sekresi, dan pengeluaran ASI (Wahyuningsih, 2019). Laktasi merupakan produksi dan pengeluaran ASI, dimana calon ibu harus sudah siap baik secara psikologis dan fisik (USU,2018). Edukasi laktasi adalah proses pengajaran atau pembelajaran sebagai pengembangan potensi diri untuk mempersiapkan diri secara psikologi dan fisiknya yang pada akhirnya dapat menyusui secara eksklusif.

Media edukasi visualisasi memiliki banyak kelebihan seperti menghadirkan gambaran yang lebih kongkrit, mampu menjelaskan materi yang rumit, mempersingkat penjelasan dan memiliki kemampuan untuk diingat dalam jangka waktu yang lama. Hal ini sangat penting karena informasi persiapan menyusui sudah harus diberikan sejak kehamilan, atau tidak mendadak saat persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zeliha di India tahun 2015 yang menemukan bahwa konseling pada ibu hamil TM II dapat meningkatkan persepsi positif tentang menyusui dengan visualisasi praktik sebanyak 3kali pertemuan dengan durasi 1 jam dan interval 1 minggu. (Yanti, 2021)

3. METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian pre dan post eksperimental dengan pendekatan secara *one group pra-post test design*. Penelitian ini dilakukan di di RS Panti Waluyo Surakarta, pada bulan Agustus-Desember 2023 terhadap bu yang melahirkan di RS Panti Waluyosebanyak 40 sampel dengan teknik *Purposive Sampling*.

Variabel penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu pengaruh edukasi manajemen laktasi dan variable terikat yaitu motivasi dan kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengumpulan data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sampel meliputi identitas sampel, motivasi dan kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengumpulan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang berkaitan dengan sampel meliputi demografi sampel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for widows versi 25.0*. Data dianalisis secara statistik dengan proses sebagai berikut: Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu pengaruh pemberian edukasi manajemen laktasi tentang pemberian ASI Eksklusif terhadap motivasi dan kesiapan ibu. Uji pengaruh dengan *Wilcoxon*.

Penelitian ini telah mendapatkan perijinan dari komite etik penelitian kesehatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan No. 445/LPPM/ITS.PKU/XI/2023. Selain itu, sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti juga menjelaskan prosedur penelitian kepada sampel dan mendapatkan persetujuan melalui penandatanganan informed consent dari masing-masing sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Karakteristik Sampel Penelitian

a) Usia

Tabel 1. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Usia	n	%
17-25 tahun	5	13
26 – 35 tahun	32	80
36 – 45 tahun	3	7
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik sampel berdasarkan usia terdapat usia ibu pada kategori 17-25 tahun sebanyak 5 sampel (13%), sedangkan usia ibu pada kategori 26-35 tahun sebanyak 32 sampel (80%) dan kategori usia 36-45 tahun sebanyak 3 sampel (7%). Pada tabel usia ibu paling banyak pada kategori 26-35 tahun yaitu 32 sampel (80%), menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia dewasa awal dengan rentang 26-35 tahun sebanyak 32 sampel (80%).

b) Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	1	3
SMP	2	5
SMA/SMK	10	25
DIII	20	50
S1	7	18
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan terdapat pendidikan terakhir ibu yaitu SD sebanyak 1 sampel (1%), SMP sebanyak 2 sampel (5%), SMA/SMK sebanyak 10 sampel (25%), D3 sebanyak 20 sampel (50%), dan S1 sebanyak 7 sampel (18%). Pendidikan terakhir ibu yang paling banyak adalah D3 yaitu sebanyak 20 sampel (50%).

c) Paritas

Tabel 3. Karakteristik Sampel Berdasarkan Paritas

Paritas	n	%
Belum pernah melahirkan	20	50
1 kali	13	33
2 kali	6	6
3 kali	1	1
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3. Karakteristik sampel berdasarkan paritas terdapat paritas atau jumlah anak ibu yang hidup yaitu ibu yang belum pernah melahirkan sebanyak 20 sampel (50%), yang pernah melahirkan 1kali sebanyak 13 sampel (33%), yang pernah melahirkan 2kali sebanyak 6 sampel (6%) dan yang pernah melahirkan 3kali 1 sampel (1 %). Paritas atau jumlah anak yang hidup yang paling banyak adalah yang belum pernah melahirkan yaitu sebanyak 20 sampel (50%).

d) Riwayat Persalinan

Tabel 4. Karakteristik Sempel Berdasarkan Riwayat Persalinan

Riwayat Persalinan	N	%
Belum pernah	20	50
Normal	11	27
SC	9	23
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4. Karakteristik sampel berdasarkan riwayat persalinan ibu terdapat riwayat persalinan ibu yaitu belum pernah melahirkan sebanyak 20 sampel (50%), yang melahirkan secara normal sebanyak 11 sampel (27%), dan yang melahirkan secara secar sebanyak 9 sampel (23%). Riwayat persalinan ibu yang paling banyak adalah yang belum pernah melahirkan yaitu sebanyak 20 sampel (50%).

2) Uji Univariat

a) Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Berikut tabel motivasi pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah melihat video Edukasi Manajemen Laktasi melalui youtube :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif sebelum dan setelah melihat video Edukasi Manajemen Laktasi

Motivasi Ibu	Ferkuensi (f)		Prosentase (%)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Lemah	0	0	0%	0%
Sedang	36	2	90%	5%
Tinggi	4	38	10%	95%
Total	40	40	100%	100%

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif setelah mendapatkan video edukasi manajemen laktasi, tingkat prosentase

motivasi ibu yang sebelumnya adalah kategori sedang 90% meningkat ke kategori tinggi yaitu 95%

b) Kesiapan ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

(1) Kesiapan Fisik Dalam pemberian ASI Eksklusif

Berikut tabel Kesiapan Fisik Dalam pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Panti Waluyo sebelum dan sesudah diberikan video edukasi manajemen laktasi:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesiapan Fisik Dalam pemberian ASI Eksklusif (Pretest & Posttest)

Kesiapan Fisik	Frekuensi (f)		Prosentase (%)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Siap	16	40	40%	100%
Tidak siap	24	0	60%	0
Total	40	40	100%	100%

Berdasarkan Tabel 6. diatas, dapat bahwa kesiapan fisik ibu dalam pemberian ASI eksklusif setelah mendapatkan video edukasi manajemen laktasi, tingkat prosentase kesiapan fisik ibu yang sebelumnya adalah kategori tidak siap 60% ,berubah ke kategori siap yaitu 100%.

(2) Kesiapan mental Dalam pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7. Distribusi Kesiapan mental Dalam pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Panti Waluyo sebelum dan sesudah diberikan video edukasi manajemen laktasi sebagai berikut :

Kesiapan Mental	Frekuensi (f)		Prosentase (%)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Siap	18	40	45%	100%
Tidak siap	22	0	55%	0
Total	40	40	100%	100%

Berdasarkan Tabel 7. diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif setelah mendapatkan video edukasi manajemen laktasi, tingkat prosentase kesiapan mental ibu yang sebelumnya adalah kategori tidak siap 55% berubah ke kategori siap yaitu 100%.

3) Uji Bivariat

- a) Pengaruh motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah diberi Edukasi Manajemen Laktasi

Tabel 8. Pengaruh motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah diberi Edukasi Manajemen Laktasi

Variabel	SD	p-value
Motivasi Ibu pretest dan post test	3,19615	0,000

Berdasarkan tabel 8. didapatkan hasil Paired sample test menunjukkan hasil motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan nilai signifikasi atau p value 0,001 maka menunjukkan terdapat pengaruh motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberi edukasi manajemen laktasi.

- b) Pengaruh Kesiapan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah diberi Edukasi Manajemen Laktasi

Tabel 9. Pengaruh Kesiapan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah diberi Edukasi Manajemen Laktasi

Variabel	SD	p-value
Kesiapan Ibu pretest dan post test	4,458	0,000

Berdasarkan tabel 9. didapatkan hasil Paired sample test menunjukkan hasil kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan nilai signifikasi atau p value 0,001 maka menunjukkan terdapat pengaruh kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberi edukasi manajemen laktasi.

Pembahasan

1) Analisis Univariat

- a) Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Motivasi seorang ibu sangat menentukan di dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan, dan dukungan serta dari tempat ibu bekerja menjadi penentu timbulnya motivasi ibu menyusui (Widyastuti, 2011). Menurut Kumalasari, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya adalah faktor fisik, misal status kesehatan dan status gizi, faktor proses mental dan faktor hereditas yaitu manusia diciptakan dengan berbagai macam tipe kepribadian yang

secara herediter dibawa sejak lahir. Ada tipe kepribadian yang mudah termotivasi dan ada tipe kepribadian yang sulit untuk termotivasi.

Temuan tingginya motivasi ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif sejalan dengan penelitian Srigati (2016) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara motivasi terhadap pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi motivasi responden, semakin tinggi pemberian ASI secara eksklusif yaitu tidak memberikan makanan/minuman tambahan dan jus selain ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Boleh jadi karena ibu yang memiliki motivasi tinggi untuk memberikan ASI eksklusif, ibu tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI eksklusif dan mendapat dukungan dari suami atau keluarga. Motivasi merupakan dorongan untuk menggerakkan tingkah laku seseorang. Dorongan ini berada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno, 2011). Dorongan dapat muncul dan tetap konsisten jika mendapatkan dukungan dari keluarga. Sukmadinata (2007) menambahkan bahwa proses motivasi juga terbentuk dari adanya tenaga pendorong hingga terjadinya tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian sesuatu tujuan. Ibu menyusui membutuhkan dukungan juga dari pihak lain agar dapat terus memberikan ASI eksklusif. Dukungan dari keluargasangat penting untuk tenaga ibu menyusui. Pihak lain yang dimaksud di antaranya adalah orang terdekat yaitu suami atau keluarga karena ibu menyusui lebih banyak waktu bersama dengan keluarga. Jika ibu menyusui sudah mulai bekerja, boleh jadi lingkungan kerja juga menjadi tenaga pendorong bagi ibu menyusui untuk terus memberikan ASI saja sampai bayi usia 6 bulan. Salah satu dukungan pemerintah agar ASI eksklusif tercapai, adanya ruang laktasi di tempat publik seperti di tempat kerja dan pusat pembelanjaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Menteri Kesehatan tentang peningkatan pemberian Air Susu Ibu selama waktu kerja di tempat kerja. Waktu yang diberikan kepada pekerja untuk memerah ASI atau memberikan ASI sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

b) Kesiapan ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Kesiapan menyusui tidak hanya ,dipersiapkan pada saat hamil, bahkan sebelum hamil pun seorang ibu juga dapat mempersiapkannya, misalnya dengan membicarakan dengan suami dan keluarga agar mendapatkan dukungan untuk menyusui eksklusif, saling berbagi dengan ibu-ibu menyusui dan ibu hamil ditempat tinggalnya yang berkaitan dengan masalah menyusui,, serta sering mencari informasi dari berbagai, media, baik media cetak, elektronik

maupun jejaring sosial tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara mencapai keberhasilan menyusui eksklusif.

Berdasarkan penelitian Evi dan Hafni (2015) ibu hamil yang sudah menyiapkan psikologis untuk menyusui, 73% menyiapkan dengan cara yang tepat dan sisanya 27% menyiapkan dengan cara yang tidak tepat dikarenakan 4 ibu hamil belum yakin bisa menyusui setelah melahirkan. Ibu hamil yang sudah melakukan persiapan psikologis untuk menyusui, seluruhnya sudah mendapatkan dukungan dari suami, keluarga serta tenaga kesehatan untuk menyusui setelah melahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang memilih memerlukan kesiapan mental untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya kelak ada 39 orang (73,6%), sedangkan yang memilih tidak memerlukan kesiapan mental untuk memberikan ASI eksklusif ada 14 orang (26,4%) di karenakan pengalaman ibu sudah ada sebelumnya yaitu ibu hamil yang ada di wilayah kerja puskesmas Pancur Batu bukan kelahiran anak pertama sehingga kesiapan mental ibu sudah lebih siap untuk memberikan ASInya kelak. Ketidaksiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif telah dibekali oleh peneliti melalui pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

Berdasarkan hasil yang telah di uraikan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan ibu sudah ada kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif baik secara fisik maupun mental karena berbagai faktor seperti pengetahuan, usia, pengetahuan dan dukungan dari keluarga. Maka ibu hamil perlu untuk mengikuti edukasi kesehatan terutama tentang kesiapan untuk memberikan ASI serta perawatan payudara.

2) Analisis Bivariat

a) Pengaruh motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah diberi Edukasi Manajemen Laktasi

Berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap motivasi dan kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberi edukasi manajemen laktasi yang telah diuji dengan menggunakan saphiro wilk menunjukkan nilai signifikansi atau p value 0,000. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mira Sabrina, (2019) bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberi kelas ibu menyusui. Pengetahuan ibu yang rutin ikut kelas ibu hamil memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kelas ibu hamil sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Widha Ayu, dkk (2014) bahwa pengetahuan meningkat setelah diberi penyuluhan, hal ini terjadi karena ibu mendapatkan materi, informasi dan sharing jika terdapat kesulitan tentang ASI eksklusif, Selain itu, berdasarkan pengamatan setelah diberikan edukasi manajemen laktasi terjadi perkembangan sikap dan motivasi yang awalnya dalam kategori sedang menjadi kategori motivasi yang tinggi serta kesiapan ibu yang awalnya dalam kategori tidak siap menjadi kategori siap.

Motivasi dipengaruhi banyak faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, usia, pekerjaan, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan sebagainya (Impartina, 2017). Dorongan yang timbul untuk melakukan pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, keyakinan ibu, kepercayaan diri ibu serta sarana yang dibutuhkan oleh ibu. Wujud dari dukungan tenaga kesehatan untuk memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif salah satunya yaitu sarana yang diberikan berupa kelas ibu menyusui yang diselenggarakan rutin oleh bidan di PMB (Praktek Mandiri Bidan) tentang menyusui dan ASI eksklusif. Kelas ibu menyusui dapat memberikan informasi bagi ibu tentang ASI dan sharing akan kesulitan atau hal yang belum dipahami oleh ibu tentang menyusui dan ASI eksklusif. Semakin ibu mendapatkan informasi tentang ASI maka pengetahuan ibu tentang ASI akan bertambah yang membuat ibu yakin dan percaya diri bahwa ASI sangat bermanfaat bagi dirinya dan buah hatinya dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif bertambah tinggi. Terbukti dari hasil penelitian bahwa rata-rata ibu dengan pengetahuan kategori cukup maka motivasi ibu juga dalam kategori sedang, dan jika pengetahuan ibu dalam kategori baik maka motivasi ibu juga dalam kategori tinggi.

b) Pengaruh Kesiapan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah diberi Edukasi Manajemen Laktasi

Berdasarkan hasil uji pengaruh dihasilkan nilai signifikansi atau p value 0,001 maka menunjukkan terdapat pengaruh kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberi edukasi manajemen laktasi.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat agar dapat mengubah perilaku kearah yang lebih baik (Maulana, 2009).

Pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media video edukasi manajemen laktasi yang berisi tentang cara perawatan payudara, pijat laktasi dan teknik menyusui dengan benar. Selain video peneliti juga memberikan leaflet tentang ASI Eksklusif, Gizi Ibu

menyusui dan Dukungan Keluarga. Sebelum mengirimkan video pendidikan kesehatan, peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu kemudian setelah melakukan pendidikan kesehatan, dan ibu sudah melahirkan peneliti melakukan posttest dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang menyusui eksklusif terhadap kesiapan menyusui pada ibu primigravida dan multipara yang sebelumnya gagal memberikan ASI Eksklusif. Oleh sebab itu, dengan adanya perubahan yang terjadi antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, maka ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan menyusui pada ibu primigravida.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif setelah mendapatkan video edukasi manajemen laktasi, tingkat prosentase motivasi ibu yang sebelumnya adalah kategori sedang meningkat ke kategori tinggi.. Sedangkan Kesiapan fisik ibu dalam pemberian ASI eksklusif setelah mendapatkan video edukasi manajemen laktasi tingkat kesiapan fisik ibu yang sebelumnya adalah kategori tidak siap menjadi siap. Hasil akhir dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberi edukasi manajemen laktasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ayuningtyas, V. Y. T. (2013). Hubungan Antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Ngembat Sragen.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif*. Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022. <https://www.bps.go.id>
- Bahriyah, F., Putri, M., Jaelan, A. K. 2017. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Endurance* 2(2) 113-118
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2018. *Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2018*. Surakarta: DKK Surakarta.
- dr. Hj. Tiangsa Sembiring, M.Ked(Ped), Sp.A(K) - RSUP H. Adam Malik Medan. 2022. *ASI Eksklusif*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif
- Eko, W.S. 2019. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Evi Novita*, Murdiningsih, Turiyani. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batang hari Jambi*. 22(1), Februari 2022, 157-165

- Fernando, M.P. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan di RS Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hastuti, N.L.D. 2019. *Studi komparasi motivasi belajar biologi Antara siswa kelompok peminatan dan Kelompok lintas minat di sma negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2016/2017*. Semarang. UIN Walisongo Semarang.
- Hidayat A.A. 2019. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta Selatan. Salemba Medika.
- Irwanto. 2018. *Klasifikasi Motivasi Keperawatan untuk Perawat dan Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta. Infomedika
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Hasil utama Riskesdas. (2018). Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kodariyah Anggorowati Zubaidah. 2023. *kesiapan menyusui ibu nifas di kawasan asia literatur review*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Maryunani, Anik. (2018). *Insiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta. Trans Info Media.
- Mubarak, W.I., Cahyatin, N., Susanto, J. 2019. *Standar Asuhan Keperawatan dan Prosedur Tetap dalam Praktek Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Novita Agustina, Ns, M.Kep, Sp.Kep. A - RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang. 2022. *ASI dan Manfaatnya*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1460/asi-dan-manfaatnya
- Risna Dewi Yanti¹, Maya Astuti¹, Enung Harni Susilawati. Oktober 2021. *jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.1>
- Roesli, Utami. (2010). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Setiawati, S., & Dermawan, A.C. 2018. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta. Trans Info Media.
- Setyo, A.U & Sumarwati, M. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Profesi Ners Jurusan Keperawatan Unsoed Purwokerto*. Jurnal Keperawatan Soedirman, 2017, Vol. 6 No.,2.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Susilo., Suyanto. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sutrisno, E. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketiga*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Tengku Zihan Fahira. 2021 *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Galang*

- Uno, H. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya
- WHO. 2020. *World Breastfeeding Week*. Mediacentre: World Health Organization(accessed on 8 September 2017).
- WHO. 2022. *World Breastfeeding Week*. Mediacentre: World Health Organization.
- Widyastuti, U. (2019). Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Asi Eksklusif Di Ruang Edelwais Rsud Dr . Mohammad Soewandhi Surabaya. XII(1), 16–22.
- Yanti, Helina, S., & Susilawati, E. (2022). Studi Kualitatif Sosial Support Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru (I). Natika.